

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional manusia. Oleh karena itu, Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Dengan pendidikan yang bermutu, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Akan tetapi salah satu persoalan besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan nasional. Rendahnya kualitas pendidikan tersebut disebabkan oleh banyak factor (Hasbullah,1991).

Berdasarkan data *Education For All Global Monitoring Report 2012* yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Data *Education Development Index (EDI) Indonesia*, pada 2011 Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara (<http://www.unitomo.ac.id>,29 januari 2014).

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memperhatikan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto,2009).

Berdasarkan dari observasi awal peneliti pada saat PPLT di sekolah SMA Negeri 1 Hinai tampak bahwa pembelajaran yang digunakan dikelas masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa menjadi pasif dan belum pernah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa kelas masih tergolong

rendah. Selain itu jika dilihat nilai ujian fisika yang dicapai siswa rata-rata 55, masih jauh dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 75. Oleh karena itu, dalam hal ini diperlukan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas yakni dengan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, yang dapat menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, melibatkan siswa secara aktif, dan memperhatikan kemampuan siswa.

Adapun model pembelajaran yang akan diterapkan peneliti yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Karena pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru menyampaikan informasi dengan jumlah besar kepada siswa. Akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektualnya, mempelajari peran-peran orang dewasa dengan mengalaminya secara riil atau situasi yang disimulasikan, dan menjadi pelajar yang mandiri dan otonom (Arends, 2008).

Pada pembelajaran berdasarkan masalah siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian menganalisis dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorientasikan siswa kepada masalah, multidisiplin, menuntut kerjasama dalam penelitian, dan menghasilkan karya.

Berdasarkan peneliti sebelumnya, Ahmad Fauzi Pohan (2012) di SMPN 5 P. Siantar mendapat nilai pretest yang homogen antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kemudian setelah memberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen dengan model pembelajaran berbasis masalah dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional mengakibatkan hasil belajar di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu Yustiana Hasibuan (2011) di SMAN 1 Labuhan Deli, hasil penelitian beliau disimpulkan bahwa ternyata model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul: **“EFEK MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI LISTRIK DINAMIS DIKELAS X SEMESTER II SMA NEGERI 1 HINAI KABUPATEN LANGKAT T.A.2013/2014”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Pembelajaran yang digunakan cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*)
2. Rendahnya hasil belajar siswa
3. Model pembelajaran yang kurang bervariasi
4. Tidak pernah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dalam penelitian ini dan mengingat keterbatasan kemampuan, materi dan waktu yang tersedia, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi kelas X semester II yaitu materi pokok Listrik Dinamis.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester II SMA Negeri 1 Hinai T.A. 2013/2014.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis Kelas X Semester II SMANegeri 1 T.A. 2013/2014?
2. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok Listrik Dinamis Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Hinai T.A. 2013/2014?
3. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah memiliki efek yang lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Hinai T.A. 2013/2014?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis kelas X Semester II SMA Negeri 1 Hinai T.A 2013/2014
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok Listrik Dinamis kelas X Semester II SMA Negeri 1 Hinai T.A.2013/2014
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memiliki efek yang lebih baik daripada pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Hinai T.A. 2013/2014.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1. Manfaat Praktis**

- Siswa

Sebagai bahan informasi hasil belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya nilai pelajaran fisika.

### 1.6.2. Manfaat Teoritis

- Guru.  
Sebagai bahan masukan untuk guru fisika dalam memilih model pembelajaran yang menyediakan berbagai pengalaman belajar.
- Peneliti  
Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon guru dalam mengajar fisika terutama pada materi Listrik Dinamis dimasa yang akan datang.